



Hubungan antara manajemen pengetahuan dan keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan: apakah Sertifikasi ISO 9001:2015 berpengaruh?

Abdul Gofur, Dwi Soediantono

Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

king.gofur52@gmail.com . dwiSoediantono1965@gmail.com

Abstrak. – Tujuan artikel ini adalah menyelidiki dampak dari penerapan manajemen pengetahuan terhadap keberlanjutan organisasi. Penelitian ini menyelidiki perbedaan kinerja antara ISO 9001 perusahaan industri pertahanan. Studi ini menggunakan data yang dikumpulkan dari 320 karyawan industri pertahanan yang ditentukan dengan metode simple random sampling. Metode penelitian ini adalah kuantitatif survey. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner online melalui media sosial. Alat bantu pengolahan data menggunakan software SmartPLS 3.0. Hasilnya analisis data menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penerapan ISO 9001 dan memainkan peran dalam generasi pengetahuan, berbagi, dan pemanfaatan. Manajemen pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan organisasi dan ISO 9001 memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan organisasi pada industri pertahanan..

Kata kunci: Manajemen Pengetahuan, Organisasi keberlanjutan; ISO 9001; industri pertahanan

I. PENDAHULUAN

Industri pertahanan merupakan suatu organisasi yang dibangun menurut prinsip ekonomi mikro, dimana setiap penggunaan sumber daya harus dibayar dari pemasukan. Penggunaan sumber daya ini meliputi gaji pegawai, pembelian bahan mentah dan bahan baku, penggunaan mesin dan energi, kegiatan promosi, kegiatan riset dan pengembangan, dan lain sebagainya. Pemasukan bagi industri, sama seperti perusahaan pada umumnya, adalah dari penjualan produk-produknya. Industri akan dianggap sehat (secara finansial) jika pemasukannya melebihi pengeluarannya. Industri merupakan suatu sistem yang terdiri dari kelompok sub-sistem. Sub-sistem ini membentuk pola piramid yang disebut dengan kelompok yang paling bawah adalah subsistem industri hulu yang memproduksi berbagai barang mentah dan barang dasar bagi industri di atasnya. Industri hulu ini seperti industri baja, industri bahan kimia, industri pembuat baut, ring, dan lain-lain. Industri menengah memproduksi komponen dan barang setengah jadi kepada industri hilir. Industri ini meliputi industri mesin, industri komponen frame, industri elektronika, dan lain-lain.

Keberlanjutan organisasi adalah masalah penting bagi semua jenis perusahaan untuk mengurangi risiko, menghadapi situasi yang tidak pasti, dan mencari stabilitas di pasar yang berubah dengan cepat. Menurut Asbari et al. (2021) mendefinisikan keberlanjutan, sebagai lapisan induk inovasi organisasi dan teknologi yang menghasilkan pengembalian bottom-line dan top-line. Oleh karena itu, selain kepekaan manajerial, ada juga kebutuhan yang kuat untuk pembelajaran berkelanjutan dan manajemen pengetahuan untuk mencapai keberlanjutan organisasi. Sudut pandang ini percaya

bahwa manajemen pengetahuan dan keberlanjutan organisasi berhubungan positif satu sama lain. Manajemen pengetahuan (KM) merupakan faktor vital dalam bisnis yang perlu dikelola secara efisien untuk mencapai keberhasilan organisasi dalam jangka panjang. Para ahli telah mencatat bahwa manajemen pengetahuan yang efektif merangsang keunggulan kompetitif bagi perusahaan . Menurut Asbari et al. (2021);Barbosa et al. (2021) mencatat bahwa semua personel administrasi harus secara aktif berpartisipasi dalam berbagai tingkat proses manajemen pengetahuan, yang terutama menghasilkan, berbagi, dan mengeksplorasi pengetahuan. Selain itu, beberapa penelitiannya mengklaim bahwa manajemen pengetahuan tidak berwujud memiliki efek yang relatif lebih besar pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dibandingkan dengan sumber daya fisik (seperti sumber daya keuangan, bangunan, lokasi, atau fasilitas). Manajemen pengetahuan tidak berwujud mengacu pada kinerja internal dan eksternal organisasi termasuk keterlibatan dan retensi karyawan, strategi kepuasan dan loyalitas pelanggan, reputasi merek, dan kebijakan pemangku kepentingan . Sejumlah studi empiris mendukung hubungan positif yang signifikan antara manajemen pengetahuan yang efektif dan kesuksesan bisnis mencatat bahwa KM mendorong organisasi untuk memeriksa posisi mereka di pasar untuk meningkatkan peluang mereka untuk keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang berubah. Menurut Asbari et al. (2021);Cândido et al. (2021) berpendapat bahwa untuk mencapai titik produktif dengan menggunakan alat pengetahuan, perusahaan harus mengetahui sumber daya mereka untuk menghasilkan pengetahuan. Alat-alat ini memfasilitasi organisasi untuk menghasilkan, mentransfer, dan memanfaatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

Menurut Asbari et al. (2021);Barbosa et al. (2021);Bravi, L., & Murmura, F. (2021);Cagnin et al. (2021);Cândido et al. (2021) mengklasifikasikan beberapa alat KM sebagai sistem manajemen dokumen, sistem alur kerja, pembuatan data dan sistem penyimpanan, dan aplikasi serupa yang menyederhanakan rekayasa ulang dan proses pembuatan pengetahuan. Jelas, tujuan menggunakan alat-alat ini membuat lebih mudah bagi perusahaan untuk memilih praktik KM yang sesuai . Sebuah organisasi pembelajaran menggunakan sumber dayanya untuk mendapatkan pemahaman baru tentang lingkungannya. Belajar adalah proses penting bagi organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah secara konsisten. Namun, proses ini harus terus menerus, mengikuti fluktuasi pasar, dan mendapatkan kesuksesan organisasi yang berkelanjutan. Menurut Ferreira et al. (2021);Fikri et al. (2021);Fonseca et al. (2021) berpendapat bahwa kesuksesan dan inovasi berkelanjutan mencakup empat tren pasar utama: beradaptasi dengan tren dunia nyata, pembelajaran organisasi reguler, pembelajaran inovatif untuk memperkuat kemampuan organisasi, dan program/kebijakan yang menggunakan praktik KM untuk pertumbuhan dan kinerja jangka panjang yang berkelanjutan. Dalam hal ini, setiap organisasi perlu mencapai keberlanjutan untuk efektivitas jangka panjangnya. Menurut Castillo-Martinez et al. (2021);Demir et al. (2021);Ikram et al. (ISO 9001) mempelajari dampak proses KM pada kinerja manajemen pengetahuan perusahaan menggunakan pendekatan berbasis varians sebagai lawan dari pendekatan berbasis proses. Mereka menguraikan hubungan antara generasi pengetahuan, berbagi, penyimpanan, dan pemanfaatan sebagai proses utama manajemen pengetahuan. Mereka juga menguji dampak dari proses ini pada kinerja manajemen pengetahuan perusahaan dan menemukan bahwa generasi pengetahuan, berbagi, dan penyimpanan adalah pendorong utama pemanfaatan pengetahuan. Selain itu, pemanfaatan pengetahuan adalah pengaruh utama yang signifikan terhadap kinerja KM. Penelitian ini menggunakan model Menurut Demir et al. (2021);Ikram et al. (ISO 9001);Ferreira et

al. (2021);Fikri et al. (2021);Fonseca et al. (2021) untuk menguji hubungan antara proses manajemen pengetahuan. Selain itu juga membahas dampak dari proses-proses tersebut terhadap keberlangsungan organisasi. Selanjutnya, juga membahas manajemen pengetahuan perusahaan bersertifikat dan tidak bersertifikat ISO 9001 dan kinerja keberlanjutan organisasi.

Menurut Ferreira et al. (2021);Fikri et al. (2021);Fonseca et al. (2021) berpendapat bahwa sementara berbagi pengetahuan merupakan faktor penting bagi organisasi, manajer umumnya tidak memahami pentingnya pengalaman saat ini di perusahaan mereka. Sementara kodifikasi pengetahuan mewakili bagaimana anggota perusahaan menutupi dan memahami posisi pasar, ancaman, dan keuntungannya, berbagi pengetahuan adalah proses pertukaran pengetahuan yang dikodifikasi dengan anggota. Menurut Castillo-Martinez et al. (2021);Demir et al. (2021);Ikram et al. (ISO 9001);Ferreira et al. (2021);Fikri et al. (2021);Fonseca et al. (2021) mencatat hubungan positif antara berbagi pengetahuan dan kemampuan inovatif perusahaan.

Menurut Alamsyah et al. (2020);Haudi et al. (2022) mencatat bahwa berbagi pengetahuan merupakan nilai ketika dapat diubah menjadi aplikasi sehingga konsekuensi dari manajemen pengetahuan dapat dikenali melalui kemampuan berbagi perusahaan dengan anggotanya. Menurut Kartono, A., & Soediantono, D. (2022);Marra et al. (2021);Alamsyah et al. (2020);Haudi et al. (2022) berpendapat bahwa berbagi pengetahuan memiliki dampak paling kuat pada kinerja organisasi dalam jangka panjang dan Menurut Haudi et al. (2022) menyatakan bahwa praktik KM mengarah pada penyimpanan dan pemanfaatan pengetahuan yang memiliki dampak signifikan pada keberlanjutan, sementara pembuatan dan berbagi pengetahuan memiliki efek lemah pada keberlanjutan. Menurut Ahmal et al. (2020);Adinugraha et al. (2021);Fayzhall et al. (2020);Purwanto et al. (2021) juga mencatat korelasi positif antara kinerja organisasi dan pembangkitan dan pemanfaatan pengetahuan, sementara mereka tidak menemukan hubungan yang signifikan antara berbagi pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan.

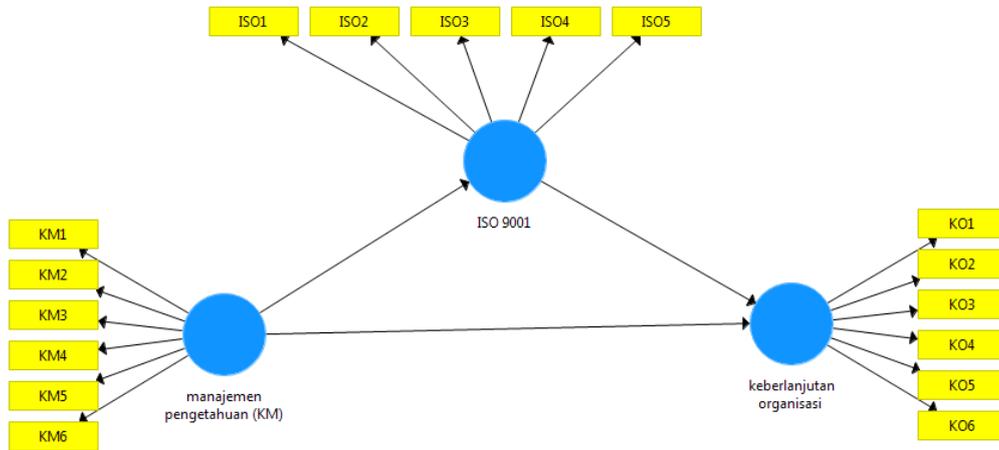
III.METODE

Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif deskriptif-survei dan responden penelitian adalah karyawan industri pertahanan, yaitu sebesar 190 orang yaitu dengan jabatan manajer senior, manajer menengah dan operasional, sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan metode simple random sampling. Alat pengumpulan data adalah kuesioner online. Analisis data telah dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3.3 dan pemodelan persamaan struktural. Untuk menentukan validitas alat ukur digunakan validitas isi. Artinya alat (kuesioner) cocok untuk mengukur konsep yang diukur (variabel penelitian). Signifikansi dan hubungannya dengan variabel penelitian, . Juga, koefisien alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas. Kuesioner survei disebarakan secara online dan diberikan ke berbagai perusahaan industri pertahanan.. Setiap item dinilai pada skala tipe Likert 7 poin mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (7).

Menurut literatur penelitian dan model konseptual, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada hubungan yang signifikan antara manajemen pengetahuan dan keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan .
- H2: Ada hubungan yang signifikan antara ISO 9001 dan keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan.

- H3: Ada hubungan yang signifikan antara manajemen pengetahuan dan ISO 9001



Gambar 1. Model Penelitian

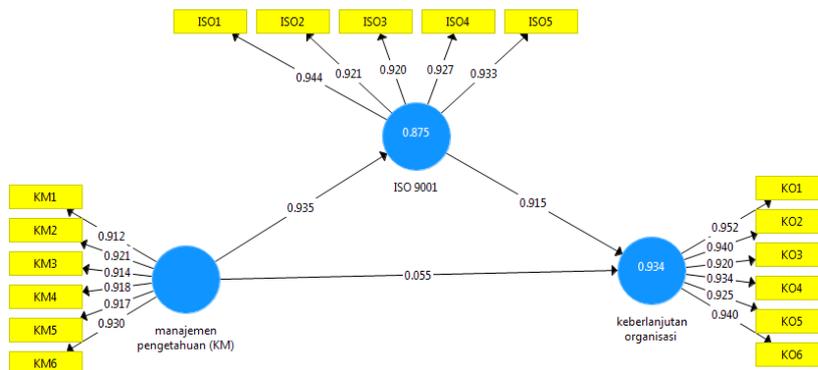
II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Penelitian

Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan. Sedangkan untuk menguji reliabilitas konstruk digunakan Cronbach's alpha dan composite reliability. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian apabila semua indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Uji Validitas Konvergen

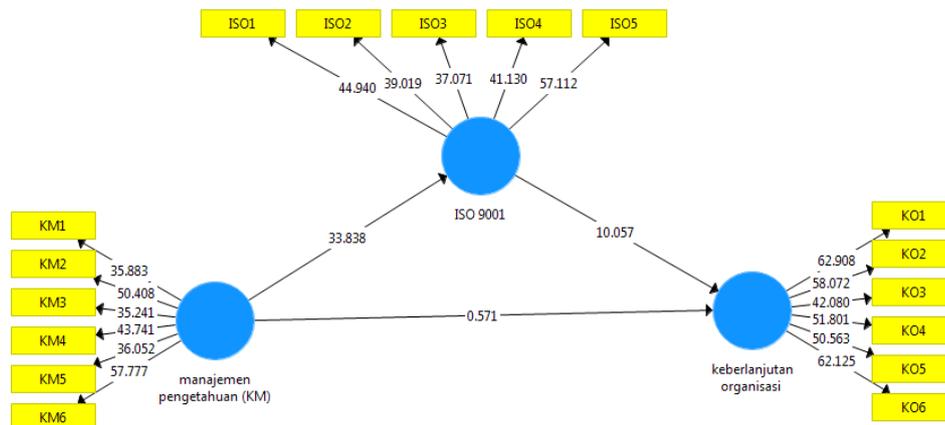
Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor masing-masing indikator terhadap konstruk. Untuk sebagian besar referensi, bobot faktor 0,5 atau lebih dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruksi laten (Chin, 1998; Ghozali, 2014; Hair et al., 2010). Dalam penelitian ini batasan minimal size loading factor yang diterima adalah 0,5, dengan syarat nilai AVE tiap konstruk > 0,5 (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil pengolahan SmartPLS 3.0, semua indikator sudah memiliki nilai loading factor di atas 0,5. Dengan demikian, validitas konvergen model penelitian ini telah memenuhi syarat.



Gambar 2. Model Validitas

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel laten lainnya. Model memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai kuadrat AVE setiap konstruk eksogen (nilai pada diagonal) melebihi korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal) (Ghozali, 2014). Hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE di atas nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya (melalui kriteria Fornell-Larcker). Demikian juga nilai cross-loading semua item dari satu indikator lebih besar dari item indikator lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan (Fornell & Larcker, 1981).



Gambar 3. Model Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai cronbach's alpha dan composite reliability dari masing-masing konstruk. Reliabilitas komposit yang direkomendasikan dan nilai alpha Cronbach lebih dari 0,7 (Ghozali, 2014). Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki composite reliability dan nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 (> 0,7). Kesimpulannya, semua konstruk telah memenuhi reliabilitas yang dipersyaratkan.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam PLS disebut juga dengan inner model test. Pengujian ini meliputi pengujian signifikansi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengukuran besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan, dibutuhkan uji pengaruh langsung dan tidak langsung. Uji pengaruh dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik dalam model analisis partial least square (PLS) menggunakan bantuan software SmartPLS 3.0. Dengan teknik bootstrapping, diperoleh nilai R Square dan nilai uji signifikansi seperti tabel di bawah ini:

Table1. Hypotheses Testing

Hypotheses	Relationship	Beta	SE	T Statistics	P-Values	Decision
H1	KM-> KO	0.245	0.031	3.91	0.001	Supported



H2	ISO9001 -> KO	0.231	0.098	7.915	0.001	Supported
H3	KM-> KO	0.431	0.041	6.945	0.0001	Supported

Hubungan antara manajemen pengetahuan dan keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan .

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa nilai p value sebesar 0.01 lebih besar dari 0.050 dan nilai beta 0.245 sehingga disimpulkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan

Hubungan antara ISO 9001 dan keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan .

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa nilai p value sebesar 0.01 lebih besar dari 0.050 dan nilai beta 0.231 sehingga disimpulkan bahwa ISO 9001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan

Hubungan antara Manajemen pengetahuan dan ISO 9001 Industri Pertahanan .

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa nilai p value sebesar 0.01 lebih besar dari 0.050 dan nilai beta 0.231 sehingga disimpulkan bahwa Manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISO 9001 di Industri Pertahanan

Penentu KM pada keberlanjutan organisasi. Awalnya diamati bahwa generasi pengetahuan dan berbagi pengetahuan memiliki dampak yang signifikan pada penyimpanan pengetahuan. Hasil ini serupa dengan temuan Ahmal et al.. (2020); Adinugraha et al. (2021); Fayzhall et al. (2020); Purwanto et al. (2021) Oleh karena itu, generasi pengetahuan dan berbagi pengetahuan sangat penting untuk transfer pengetahuan yang sukses dan sehat. Juga diamati bahwa generasi pengetahuan, berbagi, dan penyimpanan memiliki dampak yang signifikan pada pemanfaatan pengetahuan. Hasil ini sebagian mirip dengan temuan Menurut Sopa et al. (2020); Hutagalung et al. (2020); Rudyanto et al. (2021) menemukan hubungan langsung antara generasi pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan. Sebaliknya, kami menemukan bahwa penyimpanan pengetahuan memediasi hubungan antara penciptaan pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan. Menurut Nurcahyo, R., & Habiburrahman, M. (2021); Purwanto et al. (2021) menunjukkan bahwa penyimpanan pengetahuan dan kodifikasi adalah proses yang sangat penting untuk menginventarisasi pengetahuan dalam organisasi dan menggunakannya nanti. Selain itu, Lueg (2001) menyatakan bahwa penyimpanan pengetahuan sangat penting untuk menyaring bagian-bagian yang tidak diinginkan dari pengetahuan yang akan memudahkan pemanfaatan pengetahuan yang dibuat. Terakhir, Menurut Purwanto et al. (2021) menyiratkan bahwa penyimpanan pengetahuan adalah proses penting untuk memanfaatkan kembali pengetahuan yang dibuat dan mengubahnya menjadi milik perusahaan. Dalam hal ini, kami menemukan bahwa penyimpanan pengetahuan adalah mediator penuh antara generasi pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan. Berdasarkan temuan ini, kami menyarankan bahwa proses penyimpanan pengetahuan memainkan peran penting antara generasi pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan di perusahaan.

Khusus untuk perusahaan bersertifikat ISO 9001, versi 2015 dari sertifikasi SMM berarti bahwa perusahaan-perusahaan ini harus membangun sistem yang berorientasi pada manajemen pengetahuan. Generasi pengetahuan harus melalui dokumentasi keras atau lunak. Dokumen-dokumen ini harus disimpan dan diubah menjadi data yang sesuai yang dapat digunakan nanti.

Dengan cara ini, perusahaan dapat mengubah pengetahuan tacit mereka menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat dimanfaatkan dengan lebih mudah. Berdasarkan hasil analisis kami, generasi pengetahuan, berbagi, dan penyimpanan penting untuk menerapkan manajemen pengetahuan. Temuan ini mirip dengan temuan dalam literatur Berdasarkan hasil penelitian meskipun dampak dari generasi pengetahuan dan berbagi pengetahuan signifikan pada penyimpanan pengetahuan. Juga diamati bahwa perusahaan bersertifikat ISO 9001 secara signifikan lebih berhasil dalam proses penyimpanan pengetahuan dibandingkan dengan perusahaan. Biasanya, perusahaan bersertifikat ISO 9001 diharapkan memiliki dokumentasi dan sistem pencatatan yang lebih kuat dan mereka diharapkan dapat menyimpan pengetahuan untuk digunakan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan bersertifikat ISO 9001 menerapkan prosedur manajemen mutu yang sejalan dengan proses KM. Oleh karena itu, organisasi di wilayah ini harus menerapkan program pelatihan yang tepat untuk memahami pentingnya sistem manajemen mutu sesuai dengan prosedur KM. Studi kami juga menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 9001 memiliki potensi untuk meningkatkan praktik manajemen pengetahuan perusahaan dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, perusahaan yang bersertifikat ISO 9001 harus merevisi dan meningkatkan sistem dokumentasi mereka secara terus menerus dan menyimpan dokumen-dokumen ini dengan nyaman sehingga dapat digunakan pada periode perencanaan berikutnya. Selanjutnya, organisasi harus menemukan strategi untuk mengubah pengetahuan tacit mereka menjadi pengetahuan eksplisit yang merupakan sesuatu yang gagal mereka lakukan di wilayah ini. Manajer perlu memfasilitasi strategi dalam perusahaan mereka dari fase generasi pengetahuan ke proses pemanfaatan. Selain itu, karyawan harus dilatih untuk mengubah pengetahuan tacit mereka tentang peraturan, prosedur, dan proses ke organisasi dan industri. Terakhir, kombinasi ISO 9001 dan KM dapat digunakan sebagai sumber kapasitas dinamis yang meningkatkan efektivitas internal dan eksternal perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerapan dan pentingnya prosedur ISO 9001 dan KM dalam suatu organisasi, administratornya harus berkomitmen untuk melatih dan menerapkan program serupa dalam organisasi.

Studi ini memiliki implikasi teoretis dan praktis, salah satu yang paling relevan adalah pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen pengetahuan yang digunakan oleh perusahaan. Kedua, penelitian ini juga membahas perbedaan praktik manajemen pengetahuan antara perusahaan bersertifikat ISO 9001. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen pengetahuan di perusahaan bersertifikat dan tidak bersertifikat ISO 9001 tidak cukup kuat dan perlu perbaikan lebih lanjut. Studi sebelumnya telah mengamati bahwa generasi pengetahuan tidak berdampak pada pemanfaatan pengetahuan jika pengetahuan disimpan dengan baik. Kami menyarankan bahwa penyimpanan pengetahuan adalah mediator penuh antara generasi pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan. Studi ini menunjukkan bahwa tidak seperti hubungan antara generasi pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan, berbagi pengetahuan secara langsung berdampak pada pemanfaatan pengetahuan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan yang ingin melakukan perbaikan lebih lanjut menggunakan praktik ISO 9001 harus menyimpan pengetahuan dan menggunakannya saat dibutuhkan.

III. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan, ISO 9001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan organisasi Industri Pertahanan, manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISO 9001 di Industri Pertahanan. penyimpanan pengetahuan memainkan peran kunci dalam pemanfaatan pengetahuan dan akibatnya dalam keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, penelitian kami menyarankan bahwa organisasi harus mengembangkan sistem yang menyimpan pengalaman mereka dan kemudian menghasilkan dan berbagi pengetahuan. Dengan cara ini, pengetahuan yang tersimpan akan nyaman digunakan untuk pembangunan berkelanjutan. Studi kami juga menunjukkan bahwa fungsi penyimpanan pengetahuan perusahaan bersertifikat ISO 9001 tidak secara signifikan lebih baik daripada perusahaan yang tidak bersertifikat. Hasil ini menunjukkan kinerja buruk perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 karena salah satu keunggulan ISO 9001 adalah membantu perusahaan mencatat aktivitas mereka dan menggunakan catatan ini pada periode perencanaan berikutnya. Ini seharusnya jauh lebih baik di perusahaan bersertifikat ISO 9001 dibandingkan dengan yang tidak bersertifikat. Dalam hal ini, kami menyarankan agar perusahaan bersertifikat ISO 9001 mengevaluasi kembali: Sistem dan proses dokumentasi mereka untuk memastikan bahwa mereka mengandung pengetahuan berharga yang diperlukan untuk digunakan dalam periode perencanaan berikutnya. Prosedur dan proses pencatatan mereka untuk memastikan bahwa catatan dipelihara dengan tepat dan nyaman untuk digunakan pada periode perencanaan berikutnya. Prosedur dan proses evaluasi dan tinjauan manajemen mereka untuk memastikan bahwa mereka cukup memanfaatkan catatan untuk membuat rencana pada periode berikutnya. Studi kami menunjukkan bahwa pemanfaatan pengetahuan adalah pengaruh langsung dari keberlanjutan organisasi. Perusahaan bersertifikat ISO 9001 berkinerja lebih baik dalam keberlanjutan organisasi tetapi ini karena mereka menggunakan pengetahuan tacit daripada pengetahuan eksplisit. Untuk keberlanjutan organisasi jangka panjang, perusahaan perlu menemukan cara untuk mengubah pengetahuan tacit mereka menjadi pengetahuan eksplisit.

V. REFERENCES

- Asbari, M., Novitasari, D., Purwanto, A., Fahmi, K., & Setiawan, T. (2021). Self-leadership to Innovation: The Role of Knowledge Sharing. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(5), 21-36.
- Barbosa, L. C. F. M., de Oliveira, O. J., Machado, M. C., Morais, A. C. T., Bozola, P. M., & Santos, M. G. F. (2021). Lessons learned from quality management system ISO 9001: 2015 certification: practices and barrier identification from Brazilian industrial companies. *Benchmarking: An International Journal*.
- Bravi, L., & Murmura, F. (2021). Evidences about ISO 9001: 2015 and ISO 9004: 2018 implementation in different-size organisations. *Total Quality Management & Business Excellence*, 1-21.
- Cagnin, F., Oliveira, M. C. D., & Cauchick Miguel, P. A. (2021). Assessment of ISO 9001: 2015 implementation: focus on risk management approach requirements compliance in an automotive company. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(9-10), 1147-1165.



- Cândido, C. J., Coelho, L. M., & Peixinho, R. M. (2021). Why firms lose their ISO 9001 certification: Evidence from Portugal. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(5-6), 632-651.
- Castillo-Martinez, A., Medina-Merodio, J. A., Gutierrez-Martinez, J. M., & Fernández-Sanz, L. (2021). Proposal for a maintenance management system in industrial environments based on ISO 9001 and ISO 14001 standards. *Computer Standards & Interfaces*, 73, 103453.
- Demir, A., Budur, T., Omer, H. M., & Heshmati, A. (2021). Links between knowledge management and organisational sustainability: does the ISO 9001 certification have an effect?. *Knowledge Management Research & Practice*, 1-14.
- Ikram, M., Zhang, Q., & Sroufe, R. (2021). Future of quality management system (ISO 9001) certification: novel grey forecasting approach. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(15-16), 1666-1693.
- Ferreira, L. M., & Cândido, C. J. (2021). Factors influencing firm propensity for ISO 9001 withdrawal: Evidence on decertification tendency and antecedents. *International Journal of Production Economics*, 233, 108024.
- Fikri, M. A. A., Pramono, T., Nugroho, Y. A., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leadership Model in Pesantren: Managing Knowledge Sharing through Psychological Climate. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(3), 149-160.
- Fonseca L. M., Cardoso, M. C., & Nóvoa, M. H. (2021). Motivations for ISO 9001 quality management system implementation and certification—mapping the territory with a novel classification proposal. *International Journal of Quality and Service Sciences*.
- Kartono, A., & Soediantono, D. (2022). Application Suggestion of ISO 9001: 2015 Quality Management System in the Defense Industry: A Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 27-38.
- Marra da Silva Ribeiro, L. H., Beijo, L. A., Salgado, E. G., & Nogueira, D. A. (2021). Modelling of ISO 9001 certifications for the American countries: a Bayesian approach. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(11-12), 1290-1315.
- Alamsyah, V. U., Purwanto, A., Sihite, O. B., Sulistiadi, A., Kotamena, F., & Pramono, R. (2020). Revealing the Intervening Effect of Fintech Lending between Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(04).
- Haudi, H., Rahadjeng, E., Santamoko, R., Putra, R., Purwoko, D., Nurjannah, D., ... & Purwanto, A. (2022). The role of e-marketing and e-CRM on e-loyalty of Indonesian companies during Covid pandemic and digital era. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(1), 217-224.
- Ahmad, A. H., Fauzi, R. U. A., Ditta, A. S. A., Idris, I., & Yazid, M. F. M. (2020). The Role of Perceived Benefits and Perceived Risks Towards the Consumers' Purchase Intention Via ECommerce: An Evidence from Indonesia. *Solid State Technology*, 63(2s), 3257-3274.
- Adinugraha, H. H., Nasution, I. F. A., Faisal, F., Daulay, M., Harahap, I., Wildan, T., ... & Purwanto, A. (2021). Halal Tourism in Indonesia: An Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 665-673.
- Fayzhall, M., Purwanto, A., Asbari, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, W., Yuwono, T., ... & Suryani, P. (2020). Transformational versus Transactional Leadership: Manakah yang Mempengaruhi



- Kepuasan Kerja Guru?. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 256-275.
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 114-123.
- Sopa, A., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Mustofa, D. H., Maesaroh, S., & Primahendra, R. (2020). Hard skills versus soft skills: which are more important for Indonesian employees innovation capability. *International Journal of Control and Automation*, 13(2), 156-175.
- Hutagalung, L. A., SetyadiUgut, G. S., Pramono, R., Bernarto, I., & Purwanto, A. (2020). DOES ISO 26000 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REINFORCE BUSINESS PERFORMANCE? ANSWER FORM INDONESIAN MANUFACTURING. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 109-118.
- Rudyanto, R., Pramono, R., & Purwanto, A. (2021). The influence of antecedents of supply chain integration on company performance. Bagchi, PK & Chun HB (2005). Supply Chain Integration: a European survey. *The International Journal of Logistics Management*, 16(2), 275-294.
- Yuliantoro, N., Goeltom, V., Juliana, I. B., Pramono, R., & Purwanto, A. (2019). Repurchase intention and word of mouth factors in the millennial generation against various brands of Boba drinks during the Covid 19 pandemic. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(2), 1-11.
- Martins, Y. S., Sanches da Silva, C. E., Sampaio, P. A. D. C. A., & Catalani Gabriel, L. (2021). ISO 9001: 2015 and risk-based thinking: scientific research insights. *Total Quality Management & Business Excellence*, 1-18.
- Mastrogiacono, L., Carrozza, A., Maisano, D. A., & Franceschini, F. (2021). Is 'post-decline' the next phase of the diffusion of ISO 9001 certifications? New empirical evidence from European countries. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(11-12), 1384-1403.
- Novitasari, D., Haque, M. G., Supriatna, H., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). Understanding the Links between Charismatic Leadership, Intrinsic Motivation and Tacit Knowledge Sharing among MSME Employees. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(3), 1-13.
- Nurchahyo, R., & Habiburrahman, M. (2021). Relationship between ISO 9001: 2015 and operational and business performance of manufacturing industries in a developing country (Indonesia). *Heliyon*, 7(1), e05537.
- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Cahyono, Y., Wardana, W., Suryani, P., ... & Wahyuni, I. S. (2021). Peningkatan Kualitas Produk dengan Pelatihan ISO 9001: 2015 Sistem Manajemen Mutu Pada Industri Packaging di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(02), 28-34.
- Siltori, P. F., Simon Rampasso, I., Martins, V. W., Anholon, R., Silva, D., & Souza Pinto, J. (2021). Analysis of ISO 9001 certification benefits in Brazilian companies. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(13-14), 1614-1632.
- Schmuck, R. (2021). Comparison of the ESG guidelines used in the European higher education sector with the principles of the ISO 9001: 2015 quality management standard. *Calitatea*, 22(181), 87-92.



Sfreddo, L. S., Vieira, G. B. B., Vidor, G., & Santos, C. H. S. (2021). ISO 9001 based quality management systems and organisational performance: a systematic literature review. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(3-4), 389-409.

Sweis, R., Nasser, A. H., Alawneh, A., Albalkhy, W., Suifan, T., & Saa'da, R. (2021). ISO-9001 implementation and critical success factors of the Jordanian consulting engineering firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*.